

Berliana Dwi Kenanga¹, Zulmi aryani²

¹Mahasiswa PGSD STKIP Widyaswara Indonesia

²Dosen Pendidikan Guru SD STKIP Widyaswara Indonesia

E-mail: berliana@student.wi.id aryanizulmi@gmail.com

Abstract

This paper revolved around the urgency of the competency-based curriculum development for the creation of a generation ready to face global challenges. The competency-based curriculum is focused on the development of abilities, skills, and attitudes that enable one to thrive in a workplace and life. Under that approach, learners do not only learn the knowledge but can apply it in the real-world settings. The components of the competency-based curriculum development were analyzed in this paper, as well as the pros and cons of its implementation. Additionally, the student's school, government's, and other stakeholders' roles in ensuring the success of the competency-based curriculum were discussed. The main goal of this paper was to offer the comprehensive insight into the necessity and competency-based compatible curriculum creation that meets labor market needs and the contemporaneity development. Ideally, it would ensure the creation of an adaptive, innovative, and globally competitive generation.

Keywords: *Competency-based curriculum, Curriculum development, Generation, Competency, Skill-based education*

Abstrak

Tulisan ini berkisar pada urgensi pengembangan kurikulum berbasis kompetensi demi terciptanya generasi yang siap menghadapi tantangan global. Kurikulum berbasis kompetensi difokuskan pada pengembangan kemampuan, keterampilan, dan sikap yang memungkinkan seseorang untuk berkembang di tempat kerja dan kehidupan. Dengan pendekatan ini, peserta didik tidak hanya mempelajari pengetahuannya saja tetapi dapat menerapkannya dalam dunia nyata. Tulisan ini menganalisis komponen-komponen pengembangan kurikulum berbasis kompetensi, serta pro dan kontra penerapannya. Selain itu, peran sekolah, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya dalam memastikan keberhasilan kurikulum berbasis kompetensi juga dibahas. Tujuan utama dari artikel ini adalah untuk menawarkan wawasan komprehensif mengenai kebutuhan dan penciptaan kurikulum yang kompatibel dan berbasis kompetensi yang memenuhi kebutuhan pasar tenaga kerja dan perkembangan kontemporer. Idealnya, hal ini akan menjamin terciptanya generasi yang adaptif, inovatif, dan berdaya saing global.

Kata kunci: *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Generasi Masa Depan, Pendidikan Berbasis Keterampilan.*

I. PENDAHULUAN

Dunia saat ini tengah menghadapi perubahan yang cepat dan dinamis, baik dalam bidang teknologi, ekonomi, maupun sosial budaya. Perkembangan teknologi digital, otomatisasi, dan kecerdasan buatan telah mengubah lanskap pekerjaan dan tuntutan keterampilan di pasar tenaga kerja global. Selain itu, isu-isu seperti perubahan iklim, globalisasi, dan pandemi COVID-19 juga telah menyebabkan berbagai tantangan baru yang harus dihadapi oleh generasi muda. Dalam konteks ini, sistem pendidikan memiliki peran kunci dalam mempersiapkan generasi masa depan yang siap menghadapi berbagai tantangan zaman.

Salah satu upaya penting dalam mewujudkan tujuan tersebut adalah melalui pengembangan kurikulum berbasis kompetensi. Kurikulum

berbasis kompetensi menempatkan penguasaan kemampuan, keterampilan, dan sikap sebagai fokus utama, bukan sekadar akumulasi pengetahuan. Melalui pendekatan ini, peserta didik dibekali dengan kompetensi yang dibutuhkan untuk sukses dalam dunia kerja dan kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut, pengembangan kurikulum berbasis kompetensi juga sejalan dengan tuntutan pasar kerja saat ini yang menghendaki tenaga kerja yang tidak hanya menguasai pengetahuan teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam praktik. Oleh karena itu, implementasi kurikulum berbasis kompetensi menjadi semakin penting untuk mempersiapkan generasi yang siap menghadapi persaingan global.

Artikel ini akan mengkaji lebih dalam tentang konsep, komponen, serta manfaat dan tantangan dalam pengembangan kurikulum berbasis kompetensi. Selain itu, akan dibahas pula peran berbagai pemangku kepentingan dalam mendukung keberhasilan implementasi kurikulum ini di Indonesia. Tujuan utama dari artikel ini adalah memberikan wawasan komprehensif tentang pentingnya pengembangan kurikulum yang selaras dengan kebutuhan pasar kerja dan perkembangan zaman, sehingga dapat menghasilkan generasi yang adaptif, inovatif, dan berdaya saing global.

Perubahan Lanskap Dunia Kerja dan Tuntutan Keterampilan Abad 21

Perkembangan teknologi digital, otomatisasi, dan kecerdasan buatan telah mengubah lanskap dunia kerja secara signifikan. Banyak pekerjaan tradisional mulai tergantikan oleh teknologi, sementara tuntutan akan keterampilan baru terus meningkat. Menurut penelitian McKinsey Global Institute, sekitar 375 juta pekerja di seluruh dunia diperkirakan harus beralih ke pekerjaan baru atau mengembangkan keterampilan baru pada tahun 2030 akibat pergeseran digital dan otomatisasi.

Selain itu, tuntutan akan keterampilan abad 21 juga semakin meningkat. Keterampilan seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, kolaborasi, kreativitas, dan komunikasi efektif menjadi sangat penting untuk dapat bersaing di pasar tenaga kerja global yang semakin kompetitif. Menurut data World Economic Forum, 65% dari anak-anak yang mulai sekolah dasar saat ini akan bekerja pada pekerjaan yang belum ada saat ini.

Dalam konteks ini, sistem pendidikan memiliki peran fundamental dalam mempersiapkan generasi muda agar mampu beradaptasi dan bersaing dalam dunia kerja yang terus berubah. Kurikulum yang dirancang harus mampu membekali peserta didik dengan kompetensi dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja saat ini dan masa depan.

Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi

Salah satu upaya penting dalam mempersiapkan generasi masa depan adalah melalui pengembangan kurikulum berbasis kompetensi. Kurikulum berbasis kompetensi menempatkan penguasaan kemampuan, keterampilan, dan sikap sebagai fokus utama, bukan sekadar akumulasi pengetahuan. Melalui

pendekatan ini, peserta didik dibekali dengan kompetensi yang dibutuhkan untuk sukses dalam dunia kerja dan kehidupan sehari-hari.

Konsep kurikulum berbasis kompetensi pertama kali diperkenalkan pada tahun 1960-an di Amerika Serikat sebagai respons terhadap kekurangan kurikulum tradisional yang terlalu menekankan pada penguasaan materi. Pendekatan ini kemudian diadopsi oleh berbagai negara di seluruh dunia, termasuk Indonesia, sebagai upaya untuk meningkatkan relevansi dan kualitas pendidikan.

Dalam kurikulum berbasis kompetensi, kompetensi didefinisikan sebagai kombinasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang tercermin dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi ini kemudian dirumuskan dalam bentuk capaian pembelajaran yang harus dikuasai peserta didik setelah menyelesaikan suatu jenjang atau program pendidikan.

Pengembangan kurikulum berbasis kompetensi meliputi beberapa komponen utama, yaitu:

Perumusan profil lulusan, yang menggambarkan kompetensi utama yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu jenjang atau program pendidikan [1]. Analisis kebutuhan kompetensi, yang melibatkan identifikasi kompetensi yang diperlukan oleh dunia kerja dan masyarakat [2]. Penyusunan capaian pembelajaran, yang menguraikan kompetensi spesifik yang harus dikuasai peserta didik [3]. Pengembangan struktur kurikulum dan mata pelajaran, yang diselaraskan dengan capaian pembelajaran [4]. Perancangan strategi pembelajaran dan penilaian, yang mendukung pencapaian kompetensi [5].

Manfaat Kurikulum Berbasis Kompetensi

Pengembangan kurikulum berbasis kompetensi memiliki beberapa manfaat penting yaitu, Meningkatkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan pasar kerja dan masyarakat: Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk membekali peserta didik dengan kompetensi yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja dan perkembangan zaman. Hal ini memastikan bahwa lulusan memiliki keterampilan yang dibutuhkan oleh industri dan dapat berkontribusi secara optimal [1]. Mendorong pembelajaran yang berpusat pada peserta didik: Dalam kurikulum berbasis kompetensi, peserta didik menjadi subjek aktif dalam proses pembelajaran. Mereka didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis,

pemecahan masalah, dan keterampilan praktis melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang berpusat pada mereka [2]. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran: Kurikulum berbasis kompetensi memungkinkan pembelajaran yang lebih terstruktur dan terarah, dengan fokus pada pencapaian kompetensi spesifik. Hal ini dapat meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan waktu pembelajaran, serta efektivitas dalam mencapai tujuan pembelajaran [3].

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian: Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (literature review); Fokus penelitian adalah menganalisis konsep pengembangan kurikulum berbasis kompetensi dan implikasinya dalam membangun generasi masa depan. **Sumber Data;** Data primer berupa buku, jurnal ilmiah, dokumen kebijakan, dan sumber pustaka lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Data sekunder berupa informasi pendukung dari media massa, laporan, dan sumber lain yang terkait.

Teknik Pengumpulan Data: Studi literatur; mengumpulkan, membaca, dan menganalisis sumber-sumber tertulis yang terkait dengan topik penelitian. **Pencarian online:** menelusuri database online, situs web, dan sumber digital lainnya untuk menemukan referensi yang relevan.

Analisis Data: Analisis isi (content analysis); mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menginterpretasi konsep-konsep kunci terkait pengembangan kurikulum berbasis kompetensi. **Analisis kontekstual;** memahami implikasi pengembangan kurikulum tersebut dalam konteks pembangunan generasi masa depan.

Tahapan Penelitian: Identifikasi dan perumusan masalah penelitian. Studi literatur untuk mengumpulkan data dan informasi yang relevan. Analisis dan interpretasi data yang diperoleh. Penyusunan kesimpulan dan rekomendasi berdasarkan hasil analisis. **Luaran Penelitian;** Artikel ilmiah yang membahas konsep pengembangan kurikulum berbasis kompetensi dan implikasinya dalam membangun generasi masa depan. Rekomendasi bagi pemangku kepentingan terkait pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan tantangan masa depan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Konsep Kurikulum Berbasis Kompetensi

Kurikulum berbasis kompetensi merupakan pendekatan dalam pengembangan kurikulum yang menekankan pada kemampuan yang harus dimiliki peserta didik setelah menyelesaikan suatu program pembelajaran. Kompetensi didefinisikan sebagai kombinasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang tercermin dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

Tujuan utama kurikulum berbasis kompetensi adalah mengembangkan dan meningkatkan kemampuan peserta didik agar dapat beradaptasi dengan perubahan dan tantangan di masa depan. Dalam konteks ini, kompetensi menjadi fokus utama dalam kurikulum, bukan hanya penguasaan materi pelajaran. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memastikan peserta didik mampu mendemonstrasikan kemampuan mereka dalam situasi nyata, bukan sekadar menghafalkan fakta-fakta. Pendekatan ini bertujuan untuk membekali peserta didik dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dan perubahan di masa depan.

Karakteristik Kurikulum Berbasis Kompetensi

Kurikulum berbasis kompetensi memiliki beberapa karakteristik utama, antara lain: a. Berpusat pada peserta didik (student-centered): Kurikulum ini mempertimbangkan kebutuhan, minat, dan gaya belajar peserta didik, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan karakteristik mereka. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik mengembangkan potensi dan keterampilan mereka. b. Pembelajaran yang mengedepankan pengalaman nyata: Kurikulum berbasis kompetensi menekankan pembelajaran yang terkait dengan konteks dunia nyata, sehingga peserta didik dapat menerapkan konsep dan keterampilan yang dipelajari dalam situasi yang relevan. c. Penilaian yang komprehensif: Penilaian dalam kurikulum berbasis kompetensi mencakup tidak hanya aspek pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan sikap peserta didik. Penilaian yang autentik dan berorientasi pada pencapaian kompetensi menjadi ciri khas dari kurikulum ini. d. Fleksibilitas dan adaptabilitas: Kurikulum berbasis kompetensi

dirancang untuk dapat beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan tuntutan masyarakat. Hal ini memungkinkan kurikulum untuk tetap relevan dan responsif terhadap perubahan-perubahan yang terjadi.

Implikasi Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi

Penerapan kurikulum berbasis kompetensi memiliki beberapa implikasi penting, antara lain: a. Pergeseran dari pembelajaran berpusat pada guru menjadi berpusat pada peserta didik: Dalam kurikulum berbasis kompetensi, peserta didik menjadi pusat dari proses pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik untuk aktif terlibat dalam kegiatan belajar. b. Peningkatan peran guru sebagai fasilitator, mentor, dan pembimbing: Guru tidak lagi hanya menyampaikan materi, tetapi juga berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik mengembangkan kompetensi mereka. Guru juga berperan sebagai mentor dan pembimbing yang mendorong peserta didik untuk belajar secara mandiri dan kolaboratif. c. Integrasi berbagai disiplin ilmu untuk memecahkan masalah nyata: Kurikulum berbasis kompetensi mendorong pembelajaran yang melibatkan integrasi berbagai disiplin ilmu untuk memecahkan masalah-masalah kompleks dalam konteks dunia nyata. Hal ini membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. d. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, aktif, dan kolaboratif: Kurikulum berbasis kompetensi menuntut penggunaan metode pembelajaran yang lebih beragam, aktif, dan kolaboratif, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran berbasis penelitian. e. Penilaian yang autentik dan berorientasi pada pencapaian kompetensi: Penilaian dalam kurikulum berbasis kompetensi tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran dan pencapaian kompetensi peserta didik. Penilaian autentik, seperti penilaian kinerja, portofolio, dan penilaian diri, menjadi bagian integral dari kurikulum.

B. Pembahasan

Pengembangan kurikulum berbasis kompetensi merupakan upaya untuk

mempersiapkan generasi masa depan yang memiliki kemampuan adaptif, inovatif, dan mampu menyelesaikan tantangan kompleks di era globalisasi. Kurikulum ini berfokus pada pengembangan kompetensi peserta didik yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Karakteristik kurikulum berbasis kompetensi yang berpusat pada peserta didik, menekankan pembelajaran kontekstual, dan penilaian komprehensif, sejalan dengan kebutuhan generasi masa depan. Peserta didik tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam situasi nyata. Hal ini mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, kreativitas, dan kolaborasi.

Implikasi pengembangan kurikulum berbasis kompetensi mengubah peran guru menjadi fasilitator dan mendorong peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Integrasi berbagai disiplin ilmu juga penting untuk mempersiapkan lulusan yang mampu menghadapi tantangan multidimensi di masa depan.

Penerapan kurikulum berbasis kompetensi memerlukan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat. Sinergi dan kolaborasi di antara mereka akan memperkuat implementasi kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan tantangan masa depan.

Salah satu contoh penerapan kurikulum berbasis kompetensi adalah pada pembelajaran sains. Dalam pembelajaran sains, peserta didik tidak hanya diharapkan menguasai konsep-konsep ilmiah, tetapi juga mampu mengaplikasikannya untuk memecahkan masalah dalam kehidupan nyata. Melalui kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu, seperti biologi, fisika, dan kimia, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi dalam menyelesaikan tantangan-tantangan lingkungan, kesehatan, dan energi.

Selain itu, kurikulum berbasis kompetensi juga dapat diterapkan dalam bidang kewirausahaan. Peserta didik

tidak hanya mempelajari teori kewirausahaan, tetapi juga diberikan kesempatan untuk terlibat dalam proyek-proyek kewirausahaan yang nyata.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kurikulum berbasis kompetensi (KBK) merupakan pendekatan dalam pengembangan kurikulum yang menekankan pada kemampuan yang harus dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.

KBK bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan mampu bersaing di era global, serta memiliki keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Implementasi KBK memerlukan perubahan paradigma dalam proses pembelajaran, di mana guru berperan sebagai fasilitator dan peserta didik menjadi pusat pembelajaran. Pengembangan KBK harus dilakukan secara kolaboratif melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, sekolah, orang tua, dan masyarakat.

B. Saran

Pemerintah perlu memperkuat kebijakan dan regulasi terkait implementasi KBK di semua jenjang pendidikan. Sekolah harus menyiapkan infrastruktur, sumber daya, dan kompetensi guru yang memadai untuk mendukung penerapan KBK. Guru harus meningkatkan kompetensi dan kreativitas dalam merancang pembelajaran berbasis kompetensi yang berpusat pada peserta didik.

Orang tua dan masyarakat perlu dilibatkan secara aktif dalam mendukung implementasi KBK, misalnya melalui kerja sama dalam penyediaan sarana prasarana dan penyaluran lulusan ke dunia kerja. Perlu dilakukan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan terhadap implementasi KBK agar sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

Mulyasa, E. (2006). *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.

Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sanjaya, W. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.

Tilaar, H.A.R. (2012). *Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Era Globalisasi: Visi, Misi, dan Program Aksi Pendidikan dan Pelatihan Menuju 2020*. Jakarta: Grasindo.

DAFTAR RUJUKAN

Badan Standar Nasional Pendidikan. (2010). *Paradigma Pendidikan Nasional Abad XXI*. Jakarta: BSNP.

Kompri. (2015). *Manajemen Pendidikan 1*. Bandung: Alfabeta.

Kunandar. (2007). *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.